

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan pondasi pokok dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu bangsa dalam hal pemeliharaan dan perbaikan kehidupan masyarakat. Hal ini karena pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM).

Menurut laporan *Education Index* yang dipublikasi *Pearson Education* oleh *The Economist* dan *Intelligence Unit* 2014 tercantum bahwa pencapaian pendidikan dan keterampilan kognitif secara keseluruhan peringkat Indonesia berada pada peringkat terendah yaitu peringkat ke-40 dari 40 negara di dunia. (<http://thelearningcurve.pearson.com/index/index-ranking>). Ini mencerminkan bahwa mutu pendidikan dan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah.

Kualitas pendidikan erat kaitannya dengan hasil belajar siswa, karena dengan melihat hasil belajar siswa maka dapat tersirat tingkat ketercapaian tujuan dari proses pembelajaran. Beberapa faktor yang terlibat dalam tercapainya hasil belajar yang optimal diantaranya adalah kurikulum, guru, orang tua dan siswa itu sendiri. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena guru yang secara langsung memberikan materi pelajaran kepada siswa. Dan siswa juga harus dapat mengikuti kegiatan dengan aktif, mengungkapkan gagasan-gagasan, serta mampu menyertakan segala aspek yang ada pada dirinya baik kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, cara belajar, dan disiplin belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang berupaya untuk menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai keahlian dalam menghadapi dunia kerja. Sebagaimana tujuan SMK tersebut maka untuk pembagian kelasnya dibagi berdasarkan program-program keahlian sesuai dengan yang direncanakan oleh SMK. Sebagai salah satu contoh terdapat kelas untuk

program keahlian akuntansi di SMK Bina Warga. Sehingga dalam kelas tersebut para siswa yang memilih kelas tersebut diharapkan akan mampu menguasai keahlian dalam bidang akuntansi. Baik dari segi teoritik maupun praktik, karena dengan adanya kelas program keahlian tersebut maka waktu maupun materi pelajaran yang bersangkutan dengan keahlian akan lebih banyak dibandingkan dengan materi mata pelajaran yang lain.

Untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia salah satunya adalah dengan adanya penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran. KKM ini ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

SMK Bina Warga Bandung sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk menciptakan lulusan yang dapat siap menghadapi dunia kerja atau dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka untuk siswa yang mengambil program keahlian akuntansi dituntut untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik di bidang akuntansi. Kurikulum yang digunakan oleh SMK Bina Warga Bandung adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu yang menganut sistem *mastery learning* atau ketuntasan belajar.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari SMK Bina Warga Bandung, diperoleh bahwa masih terdapat hasil belajar yang belum mencapai KKM untuk kelas XI Akuntansi. Hal ini dapat dilihat pada nilai Ujian Kenaikan Kelas (UKK) siswa yang tuntas dan belum tuntas sebagaimana ditunjukkan tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1
Daftar Nilai Ujian Kenaikan Kelas
Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI-Akuntansi SMK Bina Warga Bandung
Tahun Pelajaran 2013 - 2014

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai < 75		Nilai ≥ 75	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
XI AK 1	39	3	8%	36	92%
XI AK 2	43	12	28%	31	72,%
Jumlah	82	15	18%	67	82%

(Sumber : Buku daftar nilai Guru mata pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI- Akuntansi SMK Bina Warga yang telah diolah)

KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran akuntansi di SMK Bina Warga Bandung ialah sebesar 75. Secara keseluruhan hasil dari perhitungan rata-rata nilai UKK siswa sebelum diadakan remedial di dua kelas tersebut menunjukkan hasil yang baik. Perolehan Nilai UKK kelas XI AK 1 menunjukkan dari 39 siswa terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 atau 8% siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran akuntansi, namun untuk perolehan nilai UKK kelas XI AK 2 dari 43 siswa terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 atau 28% siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran akuntansi. Apabila dipresentasikan jumlah siswa kelas XI AK yang memperoleh nilai UKK kurang dari 75 sebesar 18%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Bina Warga Bandung terdapat 15 siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran akuntansi.

Tidak tercapainya KKM pada mata pelajaran akuntansi mengindikasikan bahwa tingkat penguasaan siswa yang masih kurang pada mata pelajaran tersebut. Tingkat penguasaan yang belum dicapai dengan baik akan berdampak pada terhambatnya tingkat penguasaan siswa pada materi selanjutnya. Terhambatnya penguasaan materi pelajaran ini akan mengakibatkan terjadinya keterlambatan pemahaman pengetahuan yang berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa tentu banyak faktor yang mempengaruhinya. Secara umum, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Menurut Purwanto (2011:107) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu :

1. Faktor Luar
 - a. Lingkungan: Alam dan Sosial
 - b. Instrumental: Kurikulum/Bahan Pelajaran, Guru/Pengajar, Sarana dan Fasilitas, serta Administrasi/Manajemen
2. Faktor Dalam
 - a. Fisiologi: Kondisi Fisik dan Kondisi panca indera

- b. Psikologi: Bakat, Minat, Kecerdasan, Motivasi, dan Kemampuan kognitif.

Teori behaviorisme menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, di ukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. (<http://eprints.utm.my/10358/1/bab11.pdf>)

Berdasarkan teori-teori di atas, salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah disiplin belajar. Sebagaimana Hamalik (2009:115) mengungkapkan “faktor psikologis dalam belajar salah satunya adalah disiplin”. Dalam hal ini disiplin belajar memberikan peranan penting dalam kegiatan belajar. Karena dengan adanya rangsangan yaitu adanya aturan-aturan yang berlaku di sekolah akan berdampak adanya respon dari diri siswa yaitu dengan adanya taat terhadap peraturan maka kegiatan belajar berlangsung sesuai dengan rencana.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khafid dan Suroso (2007) menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian menunjukkan bahwa disiplin belajar sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

Mengingat banyaknya faktor yang menentukan hasil belajar siswa, maka fokus kajian dalam penelitian ini yang diduga kuat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Warga Bandung adalah disiplin belajar sebagai salah satu faktor internal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 67) bahwa “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus lebih disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan” .

Sukenada dkk. (2013) dalam jurnal penelitiannya menyebutkan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar”. Ini berarti semakin baik disiplin belajar maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti lain juga menyebutkan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ariefiani (2013) dengan artikelnya yang berjudul “hubungan disiplin dengan hasil

Tanti Hidayayanti, 2014

Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK BINA Warga Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan Indonesia 1” menyebutkan bahwa disiplin belajar siswa berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran PM Indonesia 1. Dalam artian disiplin siswa yang tinggi akan dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal, sebab semakin tinggi kesadaran dan kesediaan siswa menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku di sekolah maka akan semakin baik hasil belajar yang diperolehnya.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sepriani dkk. (2013) dengan jurnalnya yang berjudul “hubungan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas viii SMP Negeri 31 Padang pada mata pelajaran biologi” menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam mengenai disiplin belajar yang merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar.

Selain faktor internal terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 54-72):

...faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu... faktor eksternal meliputi : faktor lingkungan keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan; faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran keadaan sekarang, metode belajar, tugas rumah; dan faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Sesuai dengan teori konstruktivisme menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Selain itu Paul Suparno (dalam Sardiman, 2010: 38) menjelaskan salah satu ciri atau prinsip dalam belajar yaitu: hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Dalam hal ini lingkungannya adalah lingkungan keluarga.

Menurut para ahli psikologi, lingkungan yang banyak memberikan sumbangan dan besar pengaruhnya terhadap proses belajar maupun

Tanti Hidayayanti, 2014

Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK BINA Warga Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan anak adalah lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer yang kuat pengaruhnya kepada individu dibandingkan dengan lingkungan sekunder yang ikatannya agak longgar. Selain itu menurut Patterson & Loeber (dalam Syah, 2008: 135) menyatakan bahwa ‘lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri’.

Adapun kaitannya dengan keluarga Purwanto (2011) mengungkapkan bahwa berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Dalam mendidik anak-anak itu, sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tua di rumah. Hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya di sekolah maupun dalam masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusron (2013) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar. Lingkungan keluarga juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena lingkungan keluarga sangat dekat dengan kehidupan siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa senantiasa berhadapan dengan lingkungan keluarga dan menjadi anggota keluarga. Sehingga apabila kondisi lingkungan keluarga baik maka akan mendukung pencapaian hasil belajar yang tinggi.

Tirtiana (2013) dalam jurnal penelitiannya menyebutkan bahwa “adanya pengaruh langsung dan tidak langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar”. Lingkungan keluarga yang baik dapat menciptakan kenyamanan pada siswa untuk melanjutkan proses pembelajaran di rumah. Apabila suasana rumah nyaman dan mendukung bagi siswa untuk belajar dan adanya pengertian dari orang tua tentang waktu belajar, serta adanya lingkungan keluarga yang harmonis antar anggota keluarga akan meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa menjadi terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dan hal tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah sebagaimana dijelaskan di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran disiplin belajar, lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Bina Warga Bandung.
2. Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Bina Warga Bandung.
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Bina Warga Bandung.
4. Bagaimana pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Bina Warga Bandung.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil belajar Siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Bina Warga Bandung.

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui gambaran disiplin belajar, lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Bina Warga Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Bina Warga Bandung.

3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Bina Warga Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Bina Warga Bandung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Akuntansi terutama dalam rangka meningkatkan hasil belajar.
- b. Memberikan bukti empiris kebenaran teori pendapat para ahli pendidikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang hal-hal yang berhubungan dengan disiplin belajar siswa, lingkungan keluarga dan hasil belajar.

b. Guru

Sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.